The Relationship Between Personal Protective Equipment Comfort and Compliance with Personal Protective Equipment Use Among Workers at PT. Tasma Puja, Kampar Regency, in 2025

Ika Ayu Nabilah [1)*], Syukrianti Syahda [2)], Syafriani [3)]

[1)]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[*)]**Correspondence author**: Ikan5249@gmail.com, Riau, Indonesia
DOI: https://doi.org/10.37012/jkmp.v6i2.3841

Abstract

Labor compliance with the use of personal protective equipment can reduce the chances of work accidents and work-related diseases. In the industrial sector, it can be seen that many workers are reluctant or even not wearing PPE at all, this is due to several factors such as comfort, discomfort is one of the main reasons why workers do not use PPE according to standards, both in duration and how to use. This study aims to determine the relationship between the comfort of personal protective equipment (PPE) and compliance with the use of PPE in PT Tasma Puja workers in 2025. The research method used an observational analytical design with a cross sectional approach on 119 respondents from a population of 170 harvesters using simple random sampling. Data collection was carried out through a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between comfort and compliance with the use of PPE with a p value of 0.000. Most of the respondents are non-compliant and uncomfortable using PPE, so the lower the compliance of workers. The conclusion of this study shows that the comfort of PPE plays an important role in increasing worker compliance so that companies need to pay attention to ergonomics, quality, and comfort factors of PPE so that work safety increases and the number of work accidents in oil palm plantations can be reduced sustainably in the future. It is recommended that companies increase routine supervision and the application of sanctions and awards for workers, in order to increase the discipline of PPE use

Keywords: *Compliance, Comfort, Palm Harvester, PPE*

Abstrak

Pencatatan penilaian perkembangan anak usia dini di TK Darunnajah masih dilakukan secara manual, sehingga data tidak terhubung secara terpadu. Proses rekapitulasi 88 rapor siswa memakan waktu antara 44 hingga 88 hari kerja, dan terjadi sekitar lima kasus kehilangan data setiap tahun ajaran. Penelitian ini berupaya merancang sistem informasi penilaian perkembangan balita berbasis *web* dengan memakai metode *waterfall*, yang mencakup empat aspek penilaian Kurikulum Merdeka, dengan target pengujian kelayakan fungsi (*black-box testing)* dan kepuasan pengguna masing-masing minimal 81%. Penelitian menggunakan model *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan mixed- method. Metode kualitatif (wawancara dan observasi) diterapkan pada tahap analisis kebutuhan dan metode kuantitatif (*black box* dan kuesioner) digunakan pada tahap evaluasi. Sistem dikembangkan lewat lima fase *waterfall* (analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan) memakai framework Laravel 12 dan basis data *MySQL*, dengan melibatkan total sampel 35 responden (kepala sekolah, guru, serta orang tua). Hasil *black- box testing* pada 71 skenario menunjukkan tingkat keberhasilan 100 %, sedangkan kuesioner kelayakan (*Cronbach's Alpha* = 0,924) menghasilkan persentase kelayakan keseluruhan 84,73 % (kategori Sangat Layak), meliputi *usability* 84,00 %, *functionality* 84,38 %, dan user *satisfaction* 85,60 %. Berdasarkan hasil tersebut, TK Darunnajah segera menerapkan sistem ini secara menyeluruh bersama pelatihan bagi pengguna, serta melakukan penelitian lanjutan untuk menambahkan fitur analitik prediktif, notifikasi otomatis, dan versi aplikasi *mobile*.

Kata Kunci: Kepatuhan, Kenyamanan, Pemanen Sawit, APD

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat krusial untuk diperhatikan, namun saat ini tampaknya perhatian terhadap bidang ini masih minim, bahkan banyak karyawan yang kurang peduli terhadap kesehatan dan keselamatan pribadi mereka sendiri meskipun risiko dan bahaya terjadinya kecelakaan kerja tetap tinggi. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah langkah terbaik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya insiden di lokasi kerja, walaupun diketahui banyak keuntungan dan manfaat penggunaannya justru masih banyak pekerja yang enggan menggunakannya ketika bekerja (Munawwaroh & Mindiharto, 2023).

APD memiliki fungsi penting dan sangat diperlukan oleh karyawan untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja, sebab ada banyak potensi bahaya yang dapat ditemukan di dalam maupun luar lingkungan kerja. Misalnya, dalam sektor industri, terlihat bahwa banyak pekerja yang enggan atau bahkan sama sekali tidak mengenakan APD, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perusahaan yang tidak menyediakan APD yang memadai, serta kurangnya sikap dan ketaatan dari pekerja sendiri terhadap penggunaan APD (Fenelia & Herbawani, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hapis (2025) tentang analisis penggunaan APD pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT. Adimulyo Palmo Lestari Batanghari, hasil penelitiannya menunjukkan tingkat ketidakpatuhan sangat tinggi, yaitu sebanyak 79,5% pekerja yang tidak patuh menggunakan APD (Hapis, 2025). Berdasarkan dari data di PT Tasma Puja terdapat 60% karyawan yang tidak patuh menggunakan APD, dan 40% karyawan yang patuh menggunakan APD ketika sedang bekerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Noviarmi & Prananya, 2023) tentang "Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X, dari hasil penelitiannya terdapat 57% pekerja yang tidak nyaman menggunakan APD dan 43% yang nyaman menggunakan APD. Hasil nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat diketahui terdapat hubungan kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD (Noviarmi & Prananya, 2023).

Faktor penyebab tidak patuhnya pekerja menggunakan APD adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan, kurangnya pengawasan, dan salah satu faktornya adalah kenyamanan (Najihah et al., 2025). Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan APD akan mengakibatkan keengganan para pekerja untuk menggunakannya dan mereka memberi

respon yang berbeda-beda. Respon yang muncul adalah merasa tidak enak dan terus menggunakan, kadang-kadang melepaskan, tidak memakainya sama sekali, merasa nyaman saat terus memakai APD (Anggi, 2021).

Kenyamanan berperan besar dalam menentukan kepatuhan dan durasi pemakaian APD selama bekerja, APD yang nyaman seharusnya tidak menghambat pernapasan, tidak menimbulkan panas yang berlebihan, tidak mengiritasi kulit, tidak membatasi gerak tubuh, dan tidak mengganggu komunikasi maupun penglihatan (Noviarmi & Prananya, 2023). Faktor yang membuat pekerja enggan memakai alat pelindung diri secara penuh adalah karena alat tersebut dapat mengurangi kenyamanan, membatasi mobilitas, dan berbagai alasan lainnya (Yusman et al., 2026). Ketidaknyamanan yang dirasakan pekerja saat mengenakan APD disebabkan oleh jenis material, metode pemakaian, atau beratnya alat tersebut (Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shafa, dkk (2025) di PT XYZ Sumatra Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kenyamanan berkorelasi signifikan dengan penggunaan APD dengan nilai (p = 0,000), Kenyamanan APD termasuk faktor penting yang berhubungan dengan kepatuhan/penggunaan APD pada pekerja konstruksi, disarankan agar perusahaan menyediakan APD yang ergonomis dan nyaman, Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD juga diperlukan upaya meningkatkan kenyamanan APD seperti sistem pengawasan yang baik (Shafa dkk., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan risiko di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, 60% dari tenaga kerja mengalami cedera kepala akibat tidak memakai helm keselamatan. Sebagai contoh, terdapat kasus luka robek di kepala dan fraktur tengkorak akibat terjatuhnya buah sawit. Selain itu, 90% dari tenaga kerja mengalami cedera pada wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, misalnya iritasi disebabkan oleh paparan herbisida saat melakukan penyemprotan. Di sisi lain, 77% tenaga kerja mengalami cedera pada kaki karena tidak memakai sepatu pelindung, contohnya luka tusuk di telapak kaki dan patah tulang kaki akibat tertimpa benda berat. Terakhir, sebanyak 66% dari pekerja mengalami cedera mata akibat tidak memakai alat perlindungan mata, seperti iritasi atau peradangan yang disebabkan oleh debu atau partikel lain yang masuk ke dalam mata (Setiawan dkk., 2024).

Dampak terburuk dari tidak menggunakan APD adalah dapat menyebabkan kecelakaan kerja, seperti dampak kecilnya yaitu, tertusuk duri sawit bisa menyebabkan infeksi, bengkak,

bernanah, dan juga tetanus, tertimpa pelepah sawit bisa menyebabkan memar, atau luka dan risiko infeksi apabila lukanya terbuka, tidak hanya memberikan dampak kecil, tetapi juga memberikan dampak yang fatal seperti contohnya, kepala tertimpa benda tajam yang bisa menyebabkan pendarahan dan cedera otak berat, bahkan kematian, BPJS Ketenagakerjaan 2023 mencatat total 370.000 kasus kecelakaan kerja di semua sektor, dan 60,5% , atau 224.000 kasus berasal dari sektor perkebunan kelapa sawit, bagian tubuh yang paling sering terkena dampak kecelakaan adalah kaki 24,83% dari kecelakaan, dan mata 23,25% dari total kecelakaan di sektor sawit. (Saputri dkk., 2023).

Angka kecelakaan kerja di dunia sangat tinggi, hal tersebut dilansir oleh *International Labour Organitation* (ILO) tahun 2022, menyatakan bahwa kecelakaan kerja di dunia terjadi sebanyak 2,3 juta kasus. Di Indonesia sendiri berdasarkan *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2022, angka kecelakaan kerja berjumlah 17 sampai 18 orang dari setiap 100.000 orang pekerja, dan pada tahun 2023, tercatat ada sekitar 370.747 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, angka ini cukup besar dan menunjukkan bahwa permasalahan keselamatan kerja masih menjadi tantangan serius. Dari jumlah tersebut, sebagian besar sekitar 93,83% menimpa pekerja yang menerima upah (Rusdianah & Tobing, 2025).

Sedangkan di Provinsi Riau kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020 tercatat jumlah kecelakaan kerja mencapai 153.055 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kecelakaan yang diakibatkan pada saat bekerja mencapai 114.000 kasus kecelakaan sementara di tahun 2022 menjadi 177.000 kasus kecelakaan (Setiawan dkk., 2024).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau, di kabupaten Kampar terdapat banyak PT yang bergerak dibidang kelapa sawit, yaitu sebanyak 38 PT salah satunya yaitu PT Tasma Puja. Pada tahun 2023 terdapat 38 kasus kecelakaan kerja, 19 kasus di tahun 2024, dan 2025 tercatat sebanyak 43 kasus kecelakaan kerja. Dari 43 kasus ini terdapat 6 orang yang luka sayat pada tangan atau lengan akibat sabit atau dodos egrek, 5 orang terpeleset dan jatuh, dari lima kasus tersebut ada yang mengalami sesak dada dan kesulitan bernafas, 8 orang tertusuk duri sawit, 11 orang kejatuhan serbuk sawit ke mata, 12 orang tertimpa pelepah dan tandan buah, dari dua belas kasus tersebut ada yang mengalami cedera kepala, luka memar di punggung dan patah tangan, 1 orang digigit ular.

Melihat jumlah kecelakaan kerja yang tinggi, pihak berwenang berkolaborasi dengan berbagai perusahaan untuk meningkatkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja, termasuk penerapan Alat Pelindung Diri saat bekerja, meningkatkan pemahaman mengenai

K3 melalui program pelatihan, dan lain-lain. Pengelolaan risiko untuk mencegah kecelakaan kerja sangatlah krusial. Ada beberapa cara yang dapat diimplementasikan untuk menghindari risiko kecelakaan kerja, seperti pengendalian secara teknis, administratif, serta pemakaian APD (Saliha dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross sectional. Pendekatan *cross sectional* digunakan karena pengukuran variabel kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai variabel independen dan kepatuhan penggunaan APD sebagai variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Tasma Puja Kabupaten Kampar Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 pekerja pemanen, dengan jumlah sampel sebanyak 119 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling.*

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan observasi penggunaan APD di lapangan. Kuesioner terdiri atas kuesioner kenyamanan APD untuk mengukur persepsi pekerja terhadap kesesuaian ukuran, bahan, berat, kemudahan penggunaan, dan kenyamanan APD selama bekerja, serta kuesioner kepatuhan penggunaan APD untuk mengukur perilaku pekerja dalam menggunakan APD sesuai ketentuan keselamatan kerja, meliputi kelengkapan, kesesuaian jenis APD, penggunaan selama bekerja, dan konsistensi penggunaannya. Kuesioner bukan merupakan instrumen yang diadopsi langsung dari penelitian sebelumnya, melainkan dikembangkan sendiri berdasarkan indikator variabel penelitian dan karakteristik pekerjaan pemanen kelapa sawit, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Definisi operasional kedua variabel digunakan sebagai dasar dalam menentukan hasil pengukuran dan kategorisasi responden. Kenyamanan APD dikategorikan menjadi nyaman dan tidak nyaman, sedangkan kepatuhan penggunaan APD dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan skor hasil pengukuran kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan terhadap setiap item

pertanyaan dengan menggunakan kriteria validitas yang sesuai, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Adapun hasil uji validitas nya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kenyamanan APD	Pernyataan 1	0,621	0,180	Valid
	Pernyataan 2	0,684	0,180	Valid
	Pernyataan 3	0,731	0,180	Valid
	Pernyataan 4	0,657	0,180	Valid
	Pernyataan 5	0,713	0,180	Valid
	Pernyataan 6	0,629	0,180	Valid
	Pernyataan 7	0,755	0,180	Valid
	Pernyataan 8	0,672	0,180	Valid
	Pernyataan 9	0,704	0,180	Valid
	Pernyataan 10	0,647	0,180	Valid
Kepatuhan Penggunaan APD	Pernyataan 1	0,632	0,180	Valid
	Pernyataan 2	0,715	0,180	Valid
	Pernyataan 3	0,681	0,180	Valid
	Pernyataan 4	0,743	0,180	Valid
	Pernyataan 5	0,659	0,180	Valid
	Pernyataan 6	0,721	0,180	Valid
	Pernyataan 7	0,694	0,180	Valid
	Pernyataan 8	0,768	0,180	Valid
	Pernyataan 9	0,637	0,180	Valid
	Pernyataan 10	0,706	0,180	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji validitas dilakukan terhadap dua instrumen penelitian, yaitu kuesioner kenyamanan APD dan kuesioner kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada kedua instrumen memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,180. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kuesioner kenyamanan APD dan kepatuhan penggunaan APD dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kenyamanan APD	10	0,821	Reliabel
2	Kepatuhan Penggunaan APD	10	0,856	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel kenyamanan APD memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821, sedangkan variabel kepatuhan penggunaan APD memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga kuesioner kenyamanan APD dan

kepatuhan penggunaan APD dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi variabel kenyamanan dan kepatuhan penggunaan APD. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Besarnya hubungan dinilai menggunakan Prevalence Odds Ratio (POR) beserta interval kepercayaannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi persetujuan responden setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kerahasiaan identitas responden, serta kebebasan responden untuk berpartisipasi atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 3.
Karakteristik Responden

Distribusi Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
18-30	48	40,3
31-51	**71**	**59,7**
Pendidikan		
SD	36	30,3
SLTP	**56**	**47,1**
SLTA	27	27,7
Lama Bekerja (Tahun)		
< 10	**87**	**73,1**
> 10	32	26,9
Total	**119**	**100**

Sumber: data primer

Analisis univariat pada penelitian ini adalah kenyamanan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kenyamanan dan Kepatuhan Penggunaan APD

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kenyamanan		
Tidak Nyaman	**98**	**82,4**
Nyaman	21	17,6
Kepatuhan		
Tidak Patuh	**90**	**75,6**
Patuh	29	24,4
Total	**119**	**100**

Sumber: data primer

Analisis bivariat yaitu hubungan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.
Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja

Kenyamanan	Kepatuhan				Total		*P Value*	POR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak Nyaman	81	82,7	17	17,3	98	100	0,000	6,353 2.314-7.445
Nyaman	9	42,9	12	57,1	21	100		
Total	**90**	**100**	**29**	**100**	**119**	**100**		

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan hasil p value *value* (0,000) < α (0,05). Artinya ada hubungan signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Tasma Puja. Besar estimasi resiko dengan POR = 6,353 artinya responden yang tidak nyaman menggunakan APD beresiko 6 kali lebih besar tidak patuh menggunakan APD dibandingkan responden yang nyaman menggunakan APD.

Pembahasan

Menurut Green, L. W. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja terhadap kepatuhan menggunakan APD yaitu, Faktor predisposisi (*predisposing*) seperti, pengetahuan, sikap, persepsi kenyamanan terhadap APD. Faktor pemungkin (*enabling*) seperti, fasilitas atau kondisi yang memudahkan tindakan, salah satunya kenyamana APD. Dan faktor penguat (*reinforcing*) seperti, umpan balik sosial yang memperkuat perilaku, seperti pengawasan, penyuluhan, dan memberikan penghargaan (Mubarak et al., 2025). Dari ketiga teori ini kenyamanan APD sebagai faktor '*predisposing*' berkaitan dengan tingkat

kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, yang artinya ada hubungan antara kenyamanan penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT.Tasma Puja dengan nilai *p value* (0,000) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviarmi & Prananya, 2023) yang hasil penelitiannya ada hubungan signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dengan hasil *p value* (0,000).

Pada penelitian ini terdapat nilai kesenjangan dari hasilnya, dari 98 responden yang merasa tidak nyaman, terdapat responden yang tetap patuh menggunakan APD, yaitu sebanyak 17 (17,3%) responden, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD, seperti pengetahuan, pengalaman, dan ketersediaan APD, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kasma Wati & Yusuf Sabilu, 2025) hasil penelitiannya ada hubungan signifikan antara pengetahuan, pengalaman, dan ketersedian APD terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Sedangkan dari 21 responden yang merasa nyaman, tetap ada yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 9 (42,9%) responden, peneliti berasumsi bahwa, faktor pengalaman, kurangnya pelatihan, dan juga kurangnya pengawasan yang dapat menyebabkan pekerja tersebut tidak patuh, hal ini sejalan dengan penelitian (Purnama et al., 2023)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan observasi di lapangan, dimana masih banyak pekerja yang merasa tidak nyaman jika menggunakan APD seperti pelindung kepala (helm), kacamata, dan sarung tangan dengan alasan merepotkan dan mengganggu ruang gerak ketika bekerja. Pada penelitian ini sebagian besar responden merasa tidak nyaman menggunakan APD pada saat bekerja karena merasa risih, dan tidak leluasa dalam bekerja.

Upaya peningkatan kepatuhan penggunaan APD tidak hanya difokuskan pada peningkatan kenyamanan APD, tetapi juga perlu didukung oleh edukasi, pengawasan rutin, dan komitmen manajemen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, kenyamanan dalam penggunaan APD sangat berkaitan dengan desain, ukuran, bahan, serta kesesuaian APD dengan kondisi kerja.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Tasma Puja tahun 2025, dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang

signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Tasma Puja dengan nilai *p value* (0,000). Pekerja diharapkan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan APD secara lengkap dan benar sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, meskipun APD dirasa kuran nyaman, sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Bagi pihak manajemen diharapkan meningkatkan pengawasan dan pengendalian penggunaan APD, melalui supervisi rutin di area kerja serta penerapan sanksi dan penghargaan secara tegas dan adil, sehingga kepatuhan penggunaan APD dapat terjaga. Serta disarankan untuk memberikan pelatihan dan edukasi secara berkelanjutan mengenai pentingnya penggunaan APD serta risiko kecelakaan kerja akibat ketidakpatuhan, agar kesadaran dan sikap positif pekerja terhadap penggunaan APD semakin meningkat.

REFERENSI

1. Andri Dwi Puji, Bina KurniaAndri Dwi Puji, B., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power UP Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*(5), 20–31. https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18863
2. Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi: Kajian Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(1), 221–230. https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974
3. Hapis, A. A. (2025). Analysis of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Oil Palm Harvesting Workers at PT. Adimulyo Palmo Lestari Batanghari District Year 2024. *Journal International Public Health, 3*(2), 57–60. DOI tidak ditemukan.
4. Mubarak, A. F., Mufidah, I. U., & Ahmad, E. F. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Pekerja Kontraktor pada PT X. *Jurnal Pengembangan Ketenagakerjaan, 3*(2), 26–34. https://doi.org/10.59574/jpk.v3i2.237
5. Munawwaroh, D., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(12), 122–129. https://doi.org/10.5281/zenodo.8072322
6. Najihah, N., Andriyani, A., & Sekarputri, A. L. (2025). Tinjauan Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi, 3*(2), 51–69.

7. Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan, 4*(1), 57–66. https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023
8. Purnama, T. B., & Rambe, M. A. (2023). A Qualitative Study of Personal Protection Equipment Compliance among Palm Oil Workers in Asahan District, The Province of North Sumatra, Indonesia. *Journal Public Health, 1*. DOI tidak ditemukan.
9. Rusdianah, & Tobing, C. (2025). Analisis Kecelakaan Kerja pada Pekerja Smelter di PT Indonesia Morowali Industrial Park dalam Perspektif Hukum Ketenagakerjaan. *Jurnal Sosial dan Sains, 5*(6), 1760–1776. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i6.32215
10. Saliha, J., Joseph, W. B. S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Jurnal Kesmas, 7*(5), 23–32. DOI tidak ditemukan.
11. Saputri, E., Puteri Dita, A., & Syafriani. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Jeruk di Desa Kuok Pulau Jambu terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 1*(1), 33–46. https://doi.org/10.31004/jiik.v1i1.10907
12. Setiawan, D., Mufti, L., & Isnaeni, A. (2024). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Hutama Karya Semen Indogreen Sentosa Tahun 2024. *Indonesian Journal of Science, 1*(3), 771–777.
13. Shafa, B., Wasiyem, & Siregar, A. P. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kenyamanan, dan Ketersediaan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi di PT XYZ. *Indonesian Journal of Health Science, 5*(4), 804–813. https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i4.1609
14. Wati, K., Sabilu, Y., & Nurfadilah, S. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengawasan dan Ketersediaan APD terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Kapal Bontuni Tirtamas Kota Kendari. *Indonesian Journal of Health Science, 5*(2), 264–276. https://doi.org/10.54957/ijhs.v5i2.1415
15. Yusman, A., Dewita, T., & Irawati, I. (2026). Hubungan Pengetahuan Pekerja, Kenyamanan APD, dan Pengawasan K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Pengecoran (Casting) di PT. X Tahun 2026. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan, 23*(4). https://doi.org/10.2238/56qx4p91